

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Peran sekolah di Indonesia kini ditekankan tidak sebatas mentransfer pengetahuan, melainkan juga membentuk karakter peserta didik secara menyeluruh. Kebijakan pendidikan karakter menegaskan bahwa tujuan utama pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi siswa sehingga mereka menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.<sup>1</sup> Dengan begitu, penguatan karakter menjadi satu kesatuan yang melekat dari sistem pendidikan.<sup>2</sup> Setiap aktivitas pembelajaran di sekolah harus mampu menggabungkan nilai-nilai karakter secara terpadu. Jika karakter tidak dibentuk secara terencana dan menyeluruh, maka hasil pendidikan hanya akan terbatas pada penguasaan materi akademik semata.<sup>3</sup>

Fenomena yang terjadi di Indonesia mencerminkan bahwa krisis karakter telah menjadi salah satu tantangan utama dalam dunia pendidikan. Data dari hasil survei Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tahun 2023, kasus pelanggaran etika dan kesopanan di lingkungan sekolah meningkat secara

---

<sup>1</sup> Listia Miranti and Wakhudin Wakhudin, “Membentuk Karakter Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia dengan Membiasakan 5S,” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 10, no. 3 (August 2025): 2617–27, <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i3.3786>.

<sup>2</sup> Elyatul Mu’awanah and Ita Nurmala, “Analisis Integrasi Ranah Afektif, Kognitif, dan Psikomotorik dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah: Perspektif Kurikulum Merdeka,” *AEJ (Advances in Education Journal)* 1, no. 12 (2024): 140–52.

<sup>3</sup> Ramli Rasyid et al., “Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan,” *Jurnal Basicedu* 8, no. 2 (April 2024): 1278–85, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7355>.

signifikan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.<sup>4</sup> Data dari Pusat Kajian Karakter Kemendikbudristek (2022) juga menunjukkan bahwa sekitar 48% siswa SMP di Indonesia menunjukkan kecenderungan rendah dalam sikap disiplin, tanggung jawab, dan sopan santun.<sup>5</sup> Tidak hanya itu, Data dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA) menunjukkan bahwa selama tahun 2023 tercatat sebanyak 2.457 kasus kekerasan dan perundungan yang terjadi di lingkungan sekolah, yang sebagian besar dipicu oleh lemahnya kontrol diri dan degradasi nilai moral di kalangan pelajar.<sup>6</sup>

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa krisis karakter tak hanya memengaruhi perilaku sosial secara luas, tetapi juga menyebabkan menurunnya nilai-nilai moral dasar yang diajarkan oleh agama, termasuk *birrul walidain* dan kesopanan. Nyatanya yang terjadi di lapangan memperlihatkan bahwa nilai-nilai *birrul walidain* dan kesopanan pada siswa tingkat menengah sedang mengalami kemerosotan yang signifikan. Hasil survei Pusat Penguatan Karakter (Puspeka) Kemendikbud (2022) memaparkan bahwa 47% siswa SMP

---

<sup>4</sup> Komisi Perlindungan Anak Indonesia KPAI, “Desakan KPAI Terhadap Kasus Kekerasa dan Bullying di Salah Satu Sekolah Di Simprung, Jakarta Selatan,” *Berita KPAI*, September 23, 2024, <https://www.kpai.go.id/publikasi/desakan-kpai-terhadap-kasus-kekerasan-dan-bullying-di-salah-satu-sekolah-di-simprug-jakarta-selatan>.

<sup>5</sup> Pusat Kajian Karakter Kemendikbudristek, *Data Karakter Siswa SMP Indonesia 2022*. Jakarta: Kemendikbudristek., pusbud. kemdikbud.go.id edition, 2022, Pusbud.Kemdikbud.Go.Id Edition, <https://pusbud.kemdikbud.go.id/model-penilaian-karakter>.

<sup>6</sup> Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak KemenPPPA, “KemenPPPA: Jumlah Kasus Kekerasan Anak Naik Tiga Kali Lipat Sepanjang 2023.,” *Tributanews.Polri.Go.Id.*, January 2, 2024, <https://www.tributanews.polri.go.id/kemenpppa-jumlah-kasus-kekerasan-anak-naik-tiga-kali-lipat-sepanjang-2023>.

di Indonesia kurang menunjukkan perilaku hormat dengan orang tua dan guru.<sup>7</sup> Data lain dari penelitian Aisyah dan Fitriatin dalam artikelnya menunjukkan bahwa kurangnya penghormatan kepada orang tua di kalangan generasi muda. Hal ini dipicu oleh pengaruh globalisasi, perkembangan media sosial, serta minimnya peran orang tua dan pendidikan karakter di lingkungan sekolah.<sup>8</sup> Ditemukan juga fenomena yang sama pada penelitian Kriswinarti menyoroti memudarnya moral dan etika remaja Indonesia, yang menyebabkan penurunan penghormatan dan kesopanan kepada orang yang lebih tua. Faktor-faktor seperti perubahan sosial dan pengaruh teknologi menjadi penyebab utama penurunan tersebut.<sup>9</sup> Sementara itu, Penelitian oleh Purnama Sasi menunjukkan bahwa sikap kesopanan siswa dipengaruhi oleh keteladanan guru dan integrasi nilai karakter dalam pembelajaran, terutama nilai-nilai Islam. Kurangnya integrasi nilai-nilai tersebut berdampak pada menurunnya kesopanan siswa.<sup>10</sup> Selain itu, Dzikri dkk. Menambahkan bahwa faktor gaya hidup digital dan pengaruh media sosial yang tidak terfilter membuat siswa lebih mudah mencontoh perilaku negatif dari pada meneladani nilai moral agama.<sup>11</sup>

---

<sup>7</sup> Pusat Kajian Karakter Kemendikbudristek, *Data Karakter Siswa SMP Indonesia 2022*. Jakarta: Kemendikbudristek.

<sup>8</sup> Nasya'a Nadyah Aisyah and Nur Fitriatin, "Krisis Moral Dan Etika Di Kalangan Generasi Muda Indonesia Dalam Perspektif Profesi Guru," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 5, no. 1 (January 2025): 329–37, <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i1.908>.

<sup>9</sup> Ari Kriswinarti et al., "Memudarnya Moral Dan Etika Remaja Indonesia," *JURNAL DUNIA PENDIDIKAN* 6, no. 2 (September 2025): 420–38.

<sup>10</sup> Bulan Suci Indah Purnama Sasi and Mukhamad Murdiono, "Strategi Guru PPKn dalam Penguatan Karakter Sopan Santun SMP Perbatasan di Kabupaten Bantul," *AGORA* 12, no. 3 (September 2023), <https://doi.org/10.21831/agora.v12i3.20156>.

<sup>11</sup> Muhammad Rafif Dzikri, Siti Aisyah, and Ainun Mahfuzah, "DAMPAK POSITIF DAN NEGATIF MEDIA SOSIAL TERHADAP PERILAKU SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH," *DARRIS: JURNAL PENDIDIKAN MADRASAH IBTIDAIYAH* 7, no. 2 (2024), <https://doi.org/https://doi.org/10.47732/darris.v7i2.563>.

Pendidikan Islam berperan sebagai pembentuk reiligiuitas serta moralitas peserta didik. Sejalan dengan Arjuna menjelaskan bahwa proses pembelajaran PAI tidak hanya menitikberatkan pada penyampaian pengetahuan mengenai ajaran agama, tetapi juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai moral serta akhlak kepada peserta didik.<sup>12</sup> Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah membentuk individu muslim yang beriman, bertakwa, memiliki akhlak yang mulia, serta mampu menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.<sup>13</sup> Dalam pelaksanaan pendidikan karakter, Pendidikan Agama Islam dipandang sebagai sarana yang efektif untuk menanamkan berbagai nilai luhur, seperti kejujuran, tanggung jawab, kesopanan, serta sikap menghormati orang tua.

Dalam menghadapi fenomena tersebut, strategi pembelajaran inovatif menjadi sangat penting, terutama melalui pemanfaatan media pembelajaran. Menurut Basuni dkk. Fungsi media pembelajaran sangat penting dalam menunjang penerapan strategi pembelajaran yang inovatif, terutama dalam pendidikan karakter.<sup>14</sup> Media pembelajaran memiliki peran sebagai sarana yang dapat mendukung penyampaian nilai-nilai karakter secara lebih menarik,

---

<sup>12</sup> Muhammad Rizki, Adinda Rehan Ritonga, and Reyhan Maulana Addin, "Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar," *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Matematika* 3, no. 3 (May 2025): 11–24, <https://doi.org/10.61132/arjuna.v3i3.1857>.

<sup>13</sup> Rina Rianti and Agus Setiawan, "Inovasi Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka Di Era Society 5.0," *Samarinda International Journal Of Islamic Studies* 1, no. 1 (January 2024), <https://doi.org/https://doi.org/10.64093/sijis.v1i1.32>.

<sup>14</sup> Abas Firdaus Basuni and Tutuk Ningsih, "Peran Media Sosial dalam Transformasi Proses Pembelajaran dan Interaksi Sosial pada Generasi Digital," *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia* 5, no. 1 (January 2025), <https://doi.org/https://journal.rumahindonesia.org/index.php/njpi/index>.

interaktif, dan bermakna bagi peserta didik.<sup>15</sup> Penggunaan media yang tepat mampu menghubungkan konsep teoritis dengan pengalaman nyata yang dialami peserta didik. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, media pembelajaran tidak hanya dimanfaatkan sebagai alat penyampaian materi, tetapi juga berfungsi sebagai sarana dalam menanamkan nilai-nilai karakter.

Media pembelajaran video animasi menjadi alternatif untuk memperkuat nilai *birrul walidain* dan kesopanan pada peserta didik. Video animasi merupakan media pembelajaran yang memadukan unsur visual berupa gambar bergerak dan audio dalam menyampaikan informasi sehingga lebih menarik, interaktif, serta mudah dipahami.<sup>16</sup> Salah satu contohnya adalah video animasi “*Pemuda yang Terkenal di Langit*” mengisahkan sosok Uwais al-Qarni, seorang pemuda sederhana yang memiliki sikap berbakti yang tinggi kepada ibunya yang telah lanjut usia dan sakit-sakitan. Dengan penuh kasih dan kesabaran, Uwais rela berlatih menggendong seekor anak lembu setiap hari agar kelak mampu membawa ibunya menunaikan ibadah haji. Kisah ini menggambarkan nilai luhur *birrul walidain*/berbakti kepada orang tua dengan penuh cinta seta pengorbanan, serta kesopanan dalam berbicara dan berperilaku terhadap sesama. Dalam konteks penelitian ini, film tersebut relevan karena melalui media video animasi, siswa dapat belajar secara emosional dan visual

---

<sup>15</sup> Mustopa, Muhammad Isnaini, and Abdurrahmansyah, “Peran Media Pembelajaran Inovatif dalam Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam di Era Digital,” *Muaddib: Islamic Education Journal* 7, no. 1 (June 2024): 28–36, <https://doi.org/10.19109/muaddib.v7i1.24475>.

<sup>16</sup> Sandi Pradana, “Efektivitas Penggunaan Video Animasi sebagai Media Pembelajaran Interaktif di Sekolah Dasar,” *JURNAL TRANSFORMASI PENDIDIKAN DASAR* 01, no. 01 (2025): 33–39, <https://doi.org/http://synergizejournal.org/index.php/JTPD/index>.

tentang pentingnya menghormati orang tua dan menjaga adab kepada guru maupun teman.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Cibitung, yang termasuk salah satu lembaga pendidikan tingkat sekolah menengah pertama yang berada di bawah pengelolaan Dinas Pendidikan Kabupaten Bekasi. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal dengan Ibu Uum selaku Salah satu tenaga pendidik yang mengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut, diketahui bahwa guru di SMPN 5 Cibitung telah memanfaatkan media video animasi dalam proses pembelajaran. Namun, penggunaannya masih dilakukan secara terbatas dan belum diterapkan secara terstruktur sebagai bagian dari strategi pembelajaran rutin. Video animasi biasanya hanya digunakan pada momen tertentu, bukan sebagai alat utama untuk menanamkan dan mengenalkan nilai-nilai karakter secara berkelanjutan. Akibatnya, efek pembelajaran dari media tersebut belum dapat dirasakan secara optimal oleh seluruh siswa. Selain itu, hasil wawancara dengan guru menunjukkan adanya permasalahan karakter siswa, khususnya dalam hal *birrul walidain* dan kesopanan siswa kepada Orang tua, guru maupun terhadap teman sebayanya. Kondisi ini di pengaruhi dari latar belakang sosial ekonomi keluarga yang sebagian besar menengah ke bawah, sehingga perhatian orang tua terhadap pembinaan moral anak cenderung terbatas.

Meninjau dari banyaknya fenomena dan masalah di atas terkait tantangan pembentukan karakter di era digital dan globalisasi yang semakin kompleks. penelitian ini perlu dilakukan untuk pengembangan strategi

pembelajaran yang lebih inovatif agar nilai-nilai moral tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga dapat dilakukan melalui pengalaman belajar secara langsung. Oleh karena itu, upaya sistematis melalui pembelajaran berbasis media untuk menanamkan kembali nilai-nilai *birrul walidain* dan kesopanan menjadi mendesak. Selain itu, bagi sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 5 Cibitung, penelitian ini menawarkan alternatif berupa penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan gaya belajar siswa masa kini yang lebih visual, interaktif, dan kontekstual. Dengan demikian, hasil penelitian dapat menjadi rujukan praktik pembelajaran karakter, serta memperkuat kebijakan pendidikan karakter sekolah.

Berdasarkan pemaparan di atas. Penelitian ini disusun dengan tujuan untuk menganalisis ada atau tidaknya pengaruh penggunaan media pembelajaran video animasi terhadap *birrul walidain* dan kesopanan siswa di SMPN 5 Cibitung.

## **B. Permasalahan**

### **1. Identifikasi masalah**

- a. Meningkatnya pelanggaran etika, kesopanan, dan moral di lingkungan sekolah.
- b. Sebagian besar siswa SMP di Indonesia, menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan sopan santun yang rendah
- c. Nilai-nilai moral dasar yang diajarkan dalam agama, seperti *birrul walidain* dan kesopanan, mulai memudar di kalangan siswa

- d. Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah belum sepenuhnya optimal dalam menanamkan nilai karakter.

## 2. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada kajian pengaruh media pembelajaran video animasi terhadap karakter *birrul walidain* dan kesopanan siswa di SMPN 5 Cibitung. Selain itu, ruang lingkup penelitian hanya difokuskan pada penerapan media video animasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini dibatasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Cibitung tahun ajaran 2025/2026 sebagai populasi penelitian, sehingga hasilnya tidak digeneralisasikan secara luas. Waktu penelitian juga dibatasi pada bulan November 2025 sampai Februari 2026.

- a. Pengaruh media pembelajaran video animasi sebagai variabel X.
- b. Karakter *birrul walidain* sebagai variabel  $Y_1$ .
- c. kesopanan siswa sebagai variabel  $Y_2$ .

## 3. Rumusan Masalah

- a. Apakah penggunaan media pembelajaran video animasi memberikan pengaruh terhadap karakter *birrul walidain* siswa di SMPN 5 Cibitung?
- b. Apakah penggunaan media pembelajaran video animasi memberikan pengaruh terhadap karakter kesopanan siswa di SMPN 5 Cibitung?

#### 4. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran video animasi terhadap karakter *birrul walidain* siswa di SMPN 5 Cibitung
- b. Untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran video animasi terhadap karakter kesopanan siswa di SMPN 5 Cibitung

#### 5. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang Pendidikan Agama Islam, melalui penguatan kajian terkait penggunaan media pembelajaran video animasi dalam pembentukan karakter peserta didik. Selain itu, harapannya penelitian ini mampu dijadikan sebagai sumber referensi ilmiah dalam pengembangan teori pembelajaran afektif yang menekankan integrasi nilai-nilai moral dan keagamaan, seperti *birrul walidain* dan kesopanan, melalui pendekatan pembelajaran yang lebih menarik serta disesuaikan dengan kondisi kehidupan peserta didik. Secara praktis, harapan pada penelitian ini juga bisa berkontribusi bagi guru maupun pihak sekolah, khususnya di SMPN 5 Cibitung, sebagai alternatif strategi pembelajaran yang menarik dan selaras dengan tumbuh kembang peserta didik di era digital.

#### C. Kajian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Umami dkk. berjudul "*Nilai Karakter Birrul Walidain dalam Film Gara-Gara Warisan Karya*"

*Muhadikly Acho dan Relevansinya terhadap Pendidikan Islam*” bertujuan untuk mengkaji nilai-nilai karakter *birrul walidain* yang terdapat dalam film *Gara-Gara Warisan* karya Muhadikly Acho serta menelaah keterkaitannya dengan pelaksanaan pendidikan Islam saat ini. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif. Hasil menyatakan bahwa film tersebut memuat beberapa nilai *birrul walidain*, seperti menjaga tutur kata, menunjukkan sikap yang baik, menaati serta berbuat baik kepada orang tua, dan melaksanakan amanah yang diberikan oleh orang tua. Temuan penelitian tersebut relevan dengan pendidikan Islam kontemporer karena menekankan pentingnya pendidikan keluarga dan ketaatan kepada orang tua sebagai aspek yang berperan penting dalam membangun kembali konsep tri pusat pendidikan di Indonesia pada masa mendatang.<sup>17</sup> Perbedaannya terletak pada fokus kajiannya. Penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada analisis nilai-nilai *birrul walidain* yang terdapat dalam film *Gara-Gara Warisan* serta relevansinya dengan pendidikan Islam, sedangkan penelitian ini fokusnya pengaruh penggunaan media pembelajaran video animasi terhadap pembentukan karakter peserta didik.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rafidah dkk. dengan judul *“Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam*

---

<sup>17</sup> Reza Umami and Ahmad Shofiyuddin Ichsan, “Nilai Karakter *Birrul Walidain* Dalam Film *Gara-Gara Warisan* Karya Muhadikly Acho Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam,” *Journal of Islamic Education* 4, no. 1 (2024).

*Pembentukan Sikap Birrul Walidain Siswa Kelas VIIA di SMP Negeri 2 Kaliwiro Wonosobo*” bertujuan untuk: (1) mengetahui pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VIIA di SMP Negeri 2 Kaliwiro Wonosobo; (2) menggambarkan sikap *birrul walidain* siswa kelas VIIA di sekolah tersebut; dan (3) mengkaji penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap *birrul walidain* siswa kelas VIIA. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasilnya pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VIIA SMP Negeri 2 Kaliwiro Wonosobo yang difokuskan pada penanaman akhlak mulia serta membimbing peserta didik agar senantiasa berada pada jalan yang diridai Allah SWT sebagai bekal dalam kehidupan bermasyarakat. Meskipun siswa memiliki latar belakang keluarga yang berbeda-beda, sikap *birrul walidain* yang ditunjukkan oleh siswa kelas VIIA termasuk dalam kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari sebagian besar siswa yang telah mampu menghormati, berbakti, dan mematuhi orang tua serta tidak menentang perintah mereka.<sup>18</sup> Perbedaannya pada fokus kajian dan metode penelitian yang diterapkan. Penelitian sebelumnya lebih menekankan pada penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan sikap *birrul walidain* siswa secara umum.

---

<sup>18</sup> Naila Rafidah, Ahmad Zuhdi, and Siti Lailiyah, “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap *Birrul Walidain* Siswa Kelas ViiA Di Smp N 2 Kaliwiro Wonosobo,” *Jurnal Profesi Pendidikan Dan Keguruan ALPHATEACH* 1 (2023).

Sementara itu, penelitian ini lebih difokuskan pada pengaruh penggunaan media pembelajaran video animasi terhadap karakter *birrul walidain* dan kesopanan siswa. Selain itu, metode penelitian yang digunakan pada kedua penelitian tersebut juga memiliki perbedaan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Herman dengan judul “*Birrul Walidain: Tanggung Jawab Moral dan Spiritual dalam Kehidupan Sehari-Hari*” bertujuan untuk menganalisis penerapan konsep *birrul walidain* dalam kehidupan sehari-hari serta melihat pengaruhnya terhadap terciptanya keharmonisan dalam keluarga maupun masyarakat. Pendekatan kualitatif digunakan sebagai metodenya. Hasilnya *birrul walidain* tidak hanya dipahami sebagai kewajiban yang diajarkan dalam agama, tetapi juga berfungsi sebagai landasan etika yang dapat membentuk perilaku positif dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, penelitian ini menemukan berbagai bentuk pengabdian anak kepada orang tua serta mengidentifikasi sejumlah tantangan dalam penerapan nilai-nilai *birrul walidain* pada era modern.<sup>19</sup> Perbedaannya pada fokus pembahasannya. Penelitian sebelumnya lebih memusatkan kajian pada konsep *birrul walidain* sebagai bentuk tanggung jawab moral dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari serta dampaknya terhadap keharmonisan keluarga dan

---

<sup>19</sup> Herman, “*Birrul Walidain: Tanggung Jawab Moral Dan Spiritual Dalam Kehidupan Sehari-Hari*” *Jurnal Ilmu Quran dan Tafsir* 10, no. 1 (2025), <https://doi.org/10.30868/at.v10i01.8429>.

lingkungan masyarakat. Sementara itu, penelitian ini lebih diarahkan pada kajian mengenai pengaruh penggunaan media pembelajaran video animasi terhadap pembentukan karakter *birrul walidain* dan kesopanan siswa di lingkungan sekolah.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Romah dkk. dengan judul “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Birrul Walidain di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama*” bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai bentuk upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam serta melihat pengaruhnya terhadap peserta didik di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Kraksaan Probolinggo. Metode kualitatif digunakan sebagai metodenya. Hasilnya guru Pendidikan Agama Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembinaan karakter, di antaranya melalui penanaman nilai kejujuran, pengembangan sikap lemah lembut, kesopanan, serta kasih sayang kepada sesama. Dengan demikian, guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya berperan dalam proses pengajaran, tetapi juga dalam membina dan menanamkan sikap *birrul walidain* kepada peserta didik melalui penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>20</sup> Perbedaannya pada fokus pembahasannya. Penelitian sebelumnya lebih memusatkan perhatian pada peran guru Pendidikan Agama Islam dalam proses

---

<sup>20</sup> Inayatul Maghfiratur Romah and Kustiana Arisanti, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Birrul Walidain di Madrasah Aliyah,” *IQRO: Journal of Islamic Education* 5, no. 1 (2022): 13–21.

pembinaan karakter *birrul walidain* pada peserta didik. Sementara itu, penelitian ini lebih diarahkan pada kajian mengenai pengaruh penggunaan media pembelajaran video animasi terhadap pembentukan karakter peserta didik. Selain meneliti karakter *birrul walidain*, penelitian ini juga mengkaji pembentukan karakter kesopanan siswa melalui penggunaan media pembelajaran audiovisual.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani dkk. berjudul *“Implementasi Penafsiran Lafadz Ihsan dalam Ayat-Ayat Birrul Walidain: Studi Living Qur'an Santriwati Kelas XI MA di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Tahun 2023”* bertujuan untuk menganalisis tingkat pemahaman serta penerapan makna *lafadz ihsan* yang terdapat dalam ayat-ayat *birrul walidain* oleh santriwati kelas XI Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif. Hasilnya pemahaman terhadap ayat serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Penelitian ini juga menemukan bahwa lingkungan dan tingkat pengetahuan menjadi faktor yang cukup dominan dalam memengaruhi kemampuan santri untuk menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam ayat-ayat Al-

Qur'an dalam kehidupan nyata.<sup>21</sup> Perbedaannya pada fokus kajiannya. Penelitian sebelumnya lebih menekankan pada pemahaman dan penerapan penafsiran *lafadz ihsan* dalam ayat-ayat *birrul walidain* pada kehidupan santriwati, sehingga kajiannya lebih mengarah pada pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, penelitian ini lebih difokuskan pada pengaruh penggunaan media pembelajaran video animasi terhadap pembentukan karakter peserta didik.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Putri dkk. dengan judul "*Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap Nilai Kesopanan Siswa MI NU 25 Curugsewu Kecamatan Patean Kabupaten Kendal Tahun Ajaran 2023/2024*" bertujuan untuk: (1) mengetahui pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak di MI NU 25 Curugsewu; (2) mengetahui tingkat kesopanan siswa di MI NU 25 Curugsewu; dan (3) menganalisis besarnya pengaruh pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap nilai kesopanan siswa. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasilnya pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak di MI NU 25 Curugsewu pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai kesopanan siswa.<sup>22</sup> Perbedaannya pada fokus

---

<sup>21</sup> Rizka Dwi Oktaviani and Alfiyatul Azizah, "Penafsiran Lafadz Ihsan Dalam Ayat-Ayat *Birrul Walidain*: (Study Living Qur'an Santriwati Kelas Xi Ma Di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam)" *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (October 2023): 171–91, <https://doi.org/10.32665/alulya.v8i2.2045>.

<sup>22</sup> Laily Risyada Putri and Achmad Yusuf, "Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Nilai Kesopanan Siswa Mi Nu 25 Curugsewu Kecamatan Patean Kabupaten Kendal Tahun Ajaran 2023/2024," *Istifkar: Media Transformasi Pendidikan* 4, no. 2 (September 2024): 213–30, <https://doi.org/10.62509/ji.v4i2.120>.

kajiannya. Penelitian sebelumnya lebih memusatkan perhatian pada pengaruh pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap nilai kesopanan siswa secara umum. Sementara itu, penelitian ini lebih diarahkan pada kajian mengenai pengaruh penggunaan media pembelajaran video animasi terhadap dua aspek karakter sekaligus, yaitu karakter *birrul walidain* dan kesopanan peserta didik.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Feberiana dengan judul “*Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual dengan Tingkat Kesopanan Siswa di SMK Terpadu Takwa Belitang*” bertujuan untuk mengetahui tingkat kecerdasan spiritual dan tingkat kesopanan siswa di SMK Terpadu Takwa Belitang, serta menganalisis hubungan antara kecerdasan spiritual dengan tingkat kesopanan siswa. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasilnya yaitu adanya hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan spiritual dengan tingkat kesopanan siswa di SMK Terpadu Takwa Belitang.<sup>23</sup> Perbedaanannya pada fokus variabel yang dikaji. Penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada hubungan antara kecerdasan spiritual dengan tingkat kesopanan siswa. Sementara itu, penelitian ini lebih berfokus pada pengaruh penggunaan media pembelajaran video animasi terhadap pembentukan karakter peserta didik, khususnya karakter *birrul walidain* dan kesopanan. Dengan

---

<sup>23</sup> Ista Febriana, *Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual dengan Tingkat Kesopanan Siswa di SMK Terpadu Takwa Belitang*, 8 (2021).

demikian, penelitian ini lebih menekankan penggunaan media pembelajaran sebagai sarana dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Sitopu dkk. dengan judul *“Penerapan Model CTL untuk Meningkatkan Pemahaman Norma Kesopanan”* bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai norma kesopanan melalui penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran Pancasila. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berdasarkan model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model CTL mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai norma kesopanan secara signifikan.<sup>24</sup> perbedaannya pada fokus kajian yang diteliti. Penelitian sebelumnya lebih menekankan pada upaya meningkatkan pemahaman siswa terhadap norma kesopanan melalui penerapan model pembelajaran CTL. Sementara itu, penelitian ini lebih diarahkan pada pengaruh penggunaan media pembelajaran video animasi terhadap pembentukan karakter peserta didik. Selain itu, penelitian ini tidak hanya berfokus pada pemahaman mengenai norma kesopanan, tetapi juga mengkaji pembentukan karakter religius, khususnya karakter

---

<sup>24</sup> Einzel Cecilia Sitopu and Alim Mutaqin, “Penerapan Model CTL untuk Meningkatkan Pemahaman Norma Kesopanan,” *Journal of Exploratory Dynamic Problems* 2 (2025).

*birrul walidain* dan kesopanan melalui pemanfaatan media audiovisual.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Prastyani dkk. dengan judul *“Pengaruh Kesantunan Berbahasa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap Kesopanan Siswa Kelas V Sekolah Dasar”* mengkaji pengaruh penggunaan bahasa yang santun dalam proses pembelajaran terhadap pembentukan sikap kesopanan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan cara-cara kesopanan dalam berbahasa yang diterapkan siswa kepada guru. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Kesimpulan menunjukkan bahwa 1) ada 5 jenis maksim yang ditemukan dari total 6 maksim yang ada, sementara maksim simpati tidak teridentifikasi, 2) terdapat setidaknya 8 teknik dalam strategi kesopanan positif dan 5 teknik dalam strategi kesopanan negatif, 3) sebagian besar ungkapan siswa menggunakan skala kesopanan menurut Leech, yaitu skala untung-rugi (cost-benefit scale), yang lebih banyak diterapkan oleh penutur perempuan.<sup>25</sup> Perbedaannya pada fokus kajiannya. Penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada kesantunan berbahasa siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia serta strategi kesopanan dalam komunikasi antara siswa dan guru. Sementara itu, penelitian ini berfokus pada pengaruh media pembelajaran video

---

<sup>25</sup> Dwi Rahayu Prastyani, Dyah Ayu Agustiana Putri, and Eka Yuliana Sari, “Pengaruh Kesantunan Berbahasa Pembelajaran Bahasa Indonesia Terhadap Kesopanan Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar,” *Jurnal Dikdas* 13 (2025).

animasi terhadap pembentukan karakter siswa secara umum, baik dalam sikap maupun perilaku sehari-hari melalui media pembelajaran.

10. Penelitian yang dilakukan oleh Sulfiana dkk. dengan judul *“Pengaruh Kompetensi Kepemimpinan Guru PAI terhadap Pembentukan Kesopanan Peserta Didik”* bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi kepemimpinan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap pembentukan sikap kesopanan peserta didik di UPT SMA Negeri 4 Sinjai. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil hasilnya yaitu kompetensi kepemimpinan guru PAI memiliki pengaruh terhadap pembentukan kesopanan peserta didik di UPT SMA Negeri 4 Sinjai.<sup>26</sup> Perbedaannya pada fokus kajiannya. Penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada pengaruh kompetensi kepemimpinan guru Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan kesopanan peserta didik. Sementara itu, penelitian ini lebih memfokuskan pada pengaruh penggunaan media pembelajaran video animasi terhadap pembentukan karakter peserta didik, terutama karakter *birrul walidain* dan kesopanan siswa.

11. Penelitian yang dilakukan oleh Siburian dkk. dengan judul *“Pengaruh Video Animasi Berbasis YouTube terhadap Motivasi*

---

<sup>26</sup> Sulfiana et al., “Pengaruh Kompetensi Kepemimpinan Guru PAI Terhadap Pembentukan Kesopanan Peserta Didik,” *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan* 14, no. 2 (December 2022): 41–48, <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v14i2.1143>.

*Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas IV SD N 091273 Karang Bangun*” bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan video animasi berbasis YouTube terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) kelas IV SD Negeri 091273 Karang Bangun, Kabupaten Simalungun Tahun Ajaran 2023/2024. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara keduanya.<sup>27</sup> Perbedaannya pada fokus variabel yang diteliti. Penelitian sebelumnya lebih memusatkan kajian pada pengaruh video animasi berbasis YouTube terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Sementara itu, penelitian ini lebih berfokus pada pengaruh penggunaan media pembelajaran video animasi terhadap pembentukan karakter peserta didik, terutama karakter *birrul walidain* dan kesopanan. Dengan demikian, penelitian ini lebih menekankan aspek pembentukan karakter serta penanaman nilai-nilai moral pada peserta didik.

12. Penelitian yang dilakukan oleh Saputra dkk. dengan judul *“Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Berbantuan Sparkol VideoScribe Materi Norma dalam Masyarakat Kelas IV*

---

<sup>27</sup> Yesika Siburian et al., “PENGARUH VIDEO ANIMASI BERBASIS YOUTUBE TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATAPELAJARAN IPAS DI KELAS IV SD N 091273 KARANG BANGUN,” *Primary Education Journals (Jurnal Ke-SD-An)* 5, no. 1 (March 2025): 33–37, <https://doi.org/10.36636/primed.v5i1.4975>.

*Sekolah Dasar*” bertujuan untuk menganalisis proses pengembangan media pembelajaran video animasi, mengukur tingkat kelayakan media yang telah dikembangkan, serta mengetahui tanggapan siswa terhadap penggunaan media pembelajaran video animasi berbasis Sparkol VideoScribe. Penelitian tersebut menggunakan metode RnD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian dari ahli materi memperoleh persentase sebesar 97,5%, sedangkan penilaian dari ahli media juga mencapai 97,5%.<sup>28</sup> Perbedaannya pada fokus kajiannya. Penelitian sebelumnya lebih memusatkan perhatian pada proses pengembangan serta pengujian kelayakan media pembelajaran video animasi berbantuan Sparkol VideoScribe pada materi norma dalam masyarakat. Sementara itu, penelitian ini lebih berfokus pada pengaruh penggunaan media video animasi terhadap pembentukan karakter peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini lebih menekankan pada aspek penguatan karakter, khususnya karakter *birrul walidain* dan kesopanan melalui penggunaan media pembelajaran berbasis video.

13. Penelitian yang dilakukan oleh Latifah dkk. dengan judul *“Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning dengan*

---

<sup>28</sup> Alvan Dwi Saputra, Della Okta Rinanda, and Khoirunisa Zahrani, “Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Berbantuan Sparkol Videoscribe Materi Norma Dalam Masyarakat Kelas IV Sekolah Dasar,” *Jurnal Penelitian Nusantara* 1, no. 6 (2025): 648–53, <https://doi.org/https://doi.org/10.59435/menulis.v1i6.398>.

*Video Animasi terhadap Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa di MTs N 3 Bima*” bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) yang didukung penggunaan video animasi terhadap kreativitas dan hasil belajar siswa kelas VIII di MTsN 3 Bima. Penelitian tersebut menggunakan metode *quasi experiment* dengan pendekatan kuantitatif yang melibatkan dua kelompok penelitian, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kreativitas dan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  pada kedua variabel yang diteliti. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* mampu meningkatkan kreativitas sekaligus hasil belajar siswa kelas VIII.<sup>29</sup> Perbedaannya pada variabel yang menjadi fokus kajian. Penelitian sebelumnya lebih memusatkan perhatian pada pengaruh model *Project Based Learning* yang dipadukan dengan video animasi terhadap kreativitas dan hasil belajar siswa. Sementara itu, penelitian ini lebih difokuskan pada pengaruh penggunaan media pembelajaran video animasi terhadap pembentukan karakter peserta didik. Selain itu, penelitian ini lebih menekankan pada aspek

---

<sup>29</sup> Nurul Latifah et al., “Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* dengan Video Animasi Terhadap Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa di MTs N 3 Bima,” *CAHAYA: Journal of Research on Science Education* 3, no. 1 (June 2025): 34–42, <https://doi.org/10.70115/cahaya.v3i1.287>.

pembentukan karakter dan penanaman nilai moral, terutama karakter *birrul walidain* dan kesopanan peserta didik.

14. Penelitian yang dilakukan oleh Amelia dengan judul “*Keefektifan Video Animasi Berbantuan Media Wordwall terhadap Materi Ilmu Pengetahuan Alam untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa*” bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan video animasi yang dipadukan dengan media Wordwall dalam meningkatkan motivasi serta hasil belajar peserta didik pada materi ciri-ciri makhluk hidup. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *True Experimental Design* tipe *Pretest-Posttest Control Design*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan memanfaatkan video animasi berbantuan Wordwall memberikan dampak positif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa<sup>30</sup>. Perbedaanannya pada fokus kajian dan variabel yang diteliti. Penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada pengaruh penggunaan video animasi berbantuan Wordwall terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Sementara itu, penelitian ini lebih difokuskan pada pengaruh media pembelajaran

---

<sup>30</sup> Gina Amelia, Arif Widiyatmoko, and Langlang Handayani, “Keefektifan Video Animasi Berbantuan Media Wordwall Terhadap Materi Ilmu Pengetahuan Alam untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa: Penelitian,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan* 3, no. 4 (June 2025): 3205–16, <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.933>.

video animasi terhadap pembentukan karakter peserta didik, khususnya karakter *birrul walidain* dan kesopanan siswa.

15. Penelitian yang dilakukan oleh Mansyuriadi dkk. berjudul “*Pengaruh Penggunaan Video Animasi pada Pelajaran SKI terhadap Motivasi Belajar Siswa di MA Raudlatuttholibin NW Paok Motong*”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media video animasi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) terhadap motivasi belajar siswa MA di Pondok Pesantren Raudlatuttholibin NW Paok Motong Tahun Ajaran 2021/2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen. Hasilnya penggunaan video animasi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan melalui peningkatan skor rata-rata motivasi belajar siswa setelah diterapkannya media pembelajaran berbasis video animasi. Dengan demikian, penggunaan media video animasi dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.<sup>31</sup> Perbedaannya pada fokus variabel yang dikaji. Penelitian terdahulu berfokus pada

---

<sup>31</sup> Muahammad Irwan Mansyuriadi, Safinah, and Sofyan Hariyadi, “PENGARUH PENGGUNAAN VIDEO ANIMASI PADA PELAJARAN SKI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MA RAUDATLATUTHOLIBIN NW PAOK MOTONG,” *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam* 2, no. 1 (2022), <https://doi.org/https://doi.org/10.51806/tp953d80>.

pengaruh penggunaan video animasi terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, sedangkan penelitian ini lebih menitikberatkan pada pengaruh media pembelajaran video animasi terhadap pembentukan karakter peserta didik, khususnya karakter *birrul walidain* dan kesopanan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan video animasi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari meningkatnya rata-rata skor motivasi belajar siswa setelah diterapkannya media pembelajaran berbasis video animasi. Oleh karena itu, media video animasi dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.<sup>32</sup> Perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus variabel yang diteliti. Penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada pengaruh penggunaan video animasi terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Sementara itu, penelitian ini lebih difokuskan pada pengaruh media pembelajaran video animasi terhadap pembentukan karakter peserta didik, terutama karakter *birrul walidain* dan kesopanan siswa.

---

<sup>32</sup> Mansyuriadi, Safinah, and Hariyadi, "PENGARUH PENGGUNAAN VIDEO ANIMASI PADA PELAJARAN SKI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MA RAUDATLATUTHOLIBIN NW PAOK MOTONG."

#### **D. Hipotesis Penelitian**

H<sub>1.1</sub> Penggunaan media pembelajaran video animasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap karakter *birrul walidain* siswa

H<sub>1.2</sub> Penggunaan media pembelajaran video animasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap karakter kesopanan siswa.